

**PERANAN TPA (TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA
PESERTA DIDIK SDN 130 RANTE LIMBONG KECAMATAN CURIO
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Alauddin Makassar

Oleh:
MUJRIAH
NIM: 20100112116

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

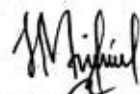
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujriah
NIM : 20100112116
Tempat/Tgl.Lahir : Rante Limbong, 27 Juni 1993
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Alamat : Manuruki II
Judul : Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada Peserta Didik di SDN 130 Rante Limbong Kec. Curio Kab. Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 07 November 2016

Penyusun



Mujriah
20100112116

C

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Mujriah**, NIM: **20100112116**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **Peranan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada Peserta Didik di SDN 130 Rante Limbong Kec. Curio Kab. Enrekang**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang **Munaqasyah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.


Makassar, 07 November 2016

Pembimbing I



H. Erwin Hafid, Lc., M. Th.I., M.Ed.
NIP. 19740912 200003 1002

Pembimbing II



Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 197500715 199903 2 002




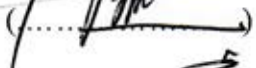


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peranan TPA (Taman Pendidikan al-Qur’an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulia al-Qur’an pada Peserta Didik di SDN 130 Rante Limbong Kec.Curio Kab.Enrekang”, yang disusun oleh Mujriah NIM: 20100112116, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Rabu 23 November 2016 M**, bertepatan dengan tanggal **23 Shafar 1437 H**, dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) dengan beberapa perbaikan.

Makassar , 23 November 2016 M
23 Shafar 1437 H

DEWAN PENGUJI

(Sesuai SK Dekan No. 3401 A Tertanggal 17 November 2016)

Ketua	: Dr. M. Shabir, U.,M.Ag.	
Sekretaris	: Usman, S.Ag., M.Pd.	
Munaqisy I	: Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I	
Munaqisy II	: Drs. H. M. Syuaib Mallombasi, M.M.	
Pembimbing I	: Dr.H.ErwinHafid.,Lc.,M.Th.I.,M.Ed.	
Pembimbing II	: Idah Suaidah S.Ag.,M.H.I.	

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Muh. Amri, Lc., M.Ag.
Nip. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين. امابعد.

Segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai pembawa rahmat segenap penjuru dunia dan penuntun kepada jalan yang benar serta sebagai sumber ilmu yang sejati. Mudah-mudahan kita dapat mencontohnya.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta ayahanda **Mudding** dan Ibunda **Nawiah** yang jasanya tak dapat penulis balas dengan segenap hidup saya, yang matanya tak pernah lelah mengawasi, yang bibirnya senantiasa menasehati, dan tangannya selalu membuai dengan kasih, dan membiayai penulis selama menempuh pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Orang tua selalu mendukung saya dalam keadaan apapun dan selalu mengiringi setiap langkah saya dengan doanya. Kepada beliau penulis memanjatkan doa semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka Amin.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri Lc, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta para wakil dekan dan staf.
3. Dr. H.Erwin Hafid, Lc.,M.Th.I.,M.Ed. selaku Ketua Jurusan sekaligus pembimbing I dan Usman, S.A g., M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I selaku pembimbing II.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi dalam lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepala Sekolah dan Guru-guru SDN 130 Rante Limbong Kabupaten Enrekang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Saudara-saudaraku tercinta (Munawwarah,Muhajir,dll) yang selalu mendukung,mendoakan sehingga bisa menyelesaikan studi. Teman-teman sejawat, seperjuangan dan sependeritaan PAI 5.6 terimah kasih atas tahun-tahun pertemanan kita semoga tetap solid selalu.
8. Teman-teman seperjuanganku KKN Kecamatan Bajeng, Desa Maradekayya. Posko IX terimah kasih atas support dan kelucuan kalian.Saudara-saudara seperjuanganku dalam menyusuri tahap-tahap akhir sulit semester akhir Wahda, Marni, Taslim, Hasni, Ijonk,ida, irfandll. Terimah kasih atas sokongan dan motivasi yang kalian berikan.” *Man JaddaWajada*”
9. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan secara keseluruhan, yang memberikan dukungan moril maupun materil selama perjalanan studi hingga

perampungan skripsi ini. Kepada mereka penulis hanya dapat mendoakan semoga diberi imbalan pahala, rahmat dan karunia yang besar dari Allah swt. Amin.

Dengan memohon Ridha dan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karena hanya kepada Allah swt. Jualah penulis memohon semoga amal baik yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan dapat diterima di sisiNya. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi masyarakat. Semoga Allah swt. Selalu memberikan Rahmat kepada kita semua.Amiiiiin.

Samata-Gowa, 07 November2016

Penulis,

Mujriah
NIM: 20100112116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Baca Tulis Al-Qur'an.....	11
B. Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	13
C. Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an	17
D. Metode yang digunakan dalam Baca Tulis Al-Qur'an	19
E. Indikator yang digunakan dalam Baca Tulis Al-Qur'an.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Sumber Data.....	30
D. Instrumen Penelitian	30
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Gambaran Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an	40
C. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.....	43
D. Peranan guru dalam menciptakan pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an	49
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an	51
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN –LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
4.1	Keadaan Tenaga Pendidik di SDN 130 Rante Limbong Tahun ajaran 2016/2017.	35
4.2	Keadaan peserta didik di SDN 130 Rante Limbong Tahun ajaran 2016/2017.	36
4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 130 Rante Limbong Tahun Ajaran 2016/2017.	37

ABSTRAK

Nama :Mujriah

Nim :20100112116

Judul :Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kec.Curio Kab.Enrekang

Skripsi ini membahas tentang peranan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik di SDN 130 Rante Limbong Kec.Curio Kab.Enrekang. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada peserta didik di SDN 130 Rante Limbong Kec.Curio Kab.Enrekang, kemudian bagaimana peranan TPA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik di SDN 130 Rante Limbong Kec. Curio Kab.Enrekang, serta Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong Kec.Curio Kab.Enrekang. Dalam penyusunannya didasarkan pada penelitian lapangan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran instrumen wawancara. Dari data yang terkumpul, peneliti menganalisis data secara kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik di SDN 130 Rante Limbong. TPA juga memiliki peranan yang besar juga bagi masyarakat, terutama bagi orang tua yang mempunyai anak-anak yang sudah berada dalam lingkungan yang baik, jauh dari hal-hal yang dapat membawa mereka kepada hal-hal yang menyesatkan, serta membentuk anak-anak menjadi generasi yang sejak dini telah mengenal agamanya melalui al-Qur'an dengan cara belajar membaca dan menulis al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong materinya lebih menekankan pada aspek keterampilan keagamaan yang paling dasar, yaitu keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an, keterampilan kafiyyat shalat lima waktu, serta penguasaan sejumlah hapalan yang terkait dengan pelaksanaan shalat surah-surah pendek dan doa harian, serta ayat-ayat pilihan. Adapun faktor pendukung pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong adalah adanya motivasi dari orang tua siswa untuk lebih memperhatikan kemajuan anaknya dalam Baca Tulis al-Qur'an dan adanya keaktifan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an serta adanya sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang guru. Sedangkan Faktor penghambat pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah siswa menganggap mata pelajaran baca tulis al-Qur'an sebagai momok yang paling menakutkan untuk dipelajari atau untuk menerimanya, Kurangnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sehingga pembelajaran kurang efisien dan efektif serta sulitnya mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya, sungguh mulianya al-Qur'an sehingga hanya dengan membaca saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya. Bukan hanya itu, al-Qur'an juga kitab suci terakhir yang diturunkan Allah swt., yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya.

Dalam membaca al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit. Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah atau sering disebut dengan *langgam arab*.¹ Maksudnya dengan ucapan Arab yang fasih.

Dalam QS. al-Qiyamah;75:16-18.

لَا تُحْرَكُ بِهِ لِسَانُكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

¹Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah* (Cet. ; Jakarta: Qultum Media,2011), h. 94.

Terjemahnya :

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.²

Apabila turun wahyu kepada Nabi saw, beliau menggerakkan lisan dan kedua bibirnya untuk mengikutinya, sehingga sulitlah baginya. Dan jika jibril telah pergi, dia membacanya sebagaimana diperintahkan Allah kepadanya. Dan apabila Malaikat telah membacanya maka amalkanlah syariat-syariat dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Selain itu, al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia bukan hanya membacanya semata, namun lebih dari itu, Rasulullah saw. menganjurkan kepada umatnya untuk memperdalam pengetahuannya tentang al-Qur'an serta mengajarkannya. Demikian itulah, sebaik-baik manusia sebagaimana yang diisyaratkan oleh sabda Rasulullah saw.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري و أبو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه).³

Artinya :

Dari Utsman R.A. Rasulullah saw. Bersabda, sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah).

Membaca dan memahami al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an, yang akan diperoleh adalah hasil yang bervariasi.

²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. II; Jakarta: CV. Kathoda, 2005), h. 577.

³Abu Abdillah al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* , (Lebanon: Dar al-ilm,t-th.), juz 2, h. 5027.

Terkadang orang mampu membaca dengan baik akan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca al-Qur'an tetapi tidak pandai memahami isi kandungan al-Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca al-Qur'an tetapi ia mampu memahami isi kandungan al-Qur'an dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam arti ia mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik dan benar.

Mengingat pentingnya pendidikan al-Qur'an ini, maka para guru TPA dan orang tua selalu berupaya agar setiap peserta didiknya mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar dan kemudian mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah pembenahan kualitas sistem pendidikan Al-qur'an melalui Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang diselenggarakan di masjid-masjid atau rumah-rumah masyarakat.

TPA atau Taman Pendidikan al-Qur'an sering juga disebut TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) adalah suatu lembaga pendidikan formal yang terorganisir yang secara khusus memberikan pelajaran tentang baca tulis al-Qur'an dan ibadah-ibadah dasar bagi peserta.

Dalam kurikulum TPA yang disusun oleh Kementrian Agama sangat jelas bahwa diadakannya TPA ini bertujuan kepada beberapa hal yaitu Peserta didik/Santri dapat terbiasa membaca al-Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah dan ilmu tajwid, mereka juga dapat mengagumi dan mencintai al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama, kemudian peserta didik juga dapat mengerjakan shalat lima waktu, menghafal surah-

surah pendek dan doa harian serta dapat menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴

Dari penjelasan di atas nampak bahwa TPA ini sangat memprioritaskan pembelajaran pada anak usia dini karena anak-anak dianggap sebagai pondasi utama dalam pembinaan di lingkungan masyarakat.

TK al-Qur'an atau TKA (Taman Kanak-kanak al-Qur'an) adalah Lembaga pengajaran dan pendidikan Islam untuk anak-anak usia 4 s/d 6 tahun, di luar TKA yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan, dan ahlak yang Qur'ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak.

Sedangkan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pengajaran dan pendidikan islam untuk anak-anak usia 7 s/d 12 tahun, yang diselenggarakan di lingkungan muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan, dan ahlak Qur'ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah kegiatan belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Atas dasar pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang,

⁴ Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan pada TPA/TPQ* (Jakarta): Direktorat Kelembagaan Islam bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Al-Qur'an dan MTQ, 2003), h. 3.

bebas memilih kemudian pembelajaran berorientasi pada perkembangan yang harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut.⁵

TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. Dengan program TPA ini, diharapkan bahwa semua lulusan dari TPA tidak ada lagi peserta didik yang tidak mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an maupun al-Hadits serta memahami kandungan al-Qur'an untuk diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari, maupun dalam rangka mengembangkan misi ke-rasulan dan tugas-tugas keummatan di tengah-tengah masyarakat.

Baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang perlu diajarkan dengan tujuan agar dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar dan lancar. Oleh karena itu, seorang muslim dianjurkan membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal membaca al-Qur'an tentunya itu bukan hal yang biasa, karena salah satu cara agar seseorang bisa membaca al-Qur'an dengan baik adalah dengan mengetahui dan menguasai ilmu tajwid sebagai bagian dari Ulumul Qur'an yang perlu dipelajari. Akan tetapi, kenyataannya, ternyata masih ada sebagian peserta

⁵ Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan pada TPA/TPQ* (Cet. II; Jakarta: CV Kathoda, 2011), h. 3.

didik di SDN 130 Rante Limbong yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, terkadang masih ada ditemukan peserta didik masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, terutama dalam penyebutan huruf-huruf (*makharij al-huruf*) nya.

Berdasarkan realitas di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian khusus tentang peranan TPA dalam Membentuk Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis akan membahas permasalahan berikut:

1. Bagaimana Peranan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur'an di SDN 130 Rante Limbong?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada peserta didik di SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi atau pembatasan terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan agar hasil penelitian dapat terarah. Jadi, fokus penelitian ini adalah peranan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Skripsi ini berjudul “Peranan TPA (Taman Pendidikan al-Qur’an) Nurul Huda dalam Membentuk Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong”. Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa skripsi yang membahas tentang baca tulis al-Qur’an. Adapun penelitian skripsi tersebut:

1. Skripsi yang disusun oleh Jusniati tahun 2011 yang berjudul *Efektivitas Pembinaan Baca Tulis al-Qur’an Siswa SMP Muhammadiyah Bateballa Desa Lumpangan Kec. Pajukukan Kab. Bantaeng*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan baca tulis al-Qur’an pada siswa SMP Muhammadiyah Bateballa Desa Lumpangan Kec. Pa’jjukang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kelancaran dalam memahami pelajaran baca tulis al-Qur’an. Mereka dapat memahami dan mengenal sejak dini serta dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Maka hasil dari pembinaan baca tulis al-Qur’an di SMP Muhammadiyah siswa dapat membaca dan menulis al-Qur’an dengan lancar dan dapat menguasai dasar-dasar kaidah penulisan ayat-ayat al-Qur’an.
2. Skripsi yang disusun oleh Kamaruddin tahun 2011 yang berjudul *Studi Tentang Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab pada Siswa MI Muhammadiyah Tamala’lang Kec. Bajeng Kab. Gowa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa MI Muhammadiyah Tamala’lang Kec. Bajeng Kab. Gowa dalam baca tulis al-Qur’an secara kuantitatif menunjukkan

kriteria cukup. Dengan demikian secara kualitatif, kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa MI Muhammadiyah Tamala'lang Kec. Bajeng Kab. Gowa telah memenuhi target yang diharapkan.

3. Skripsi yang disusun oleh Ayatullah Arief tahun 2011 yang berjudul "Peranan TK/TPA Hijratul Qadri dalam Memberantas Buta Aksara al-Qur'an di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan atau upaya-upaya yang dilakukan oleh guru-guru di TK/TPA Hijratul Qadri dalam memberantas buta aksara al-Qur'an di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar sangat besar peranannya, mereka dapat membaca al-Qur'an dengan baik walaupun masih terbata-bata.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, terdapat persamaan atau kemiripan dengan penelitian yang penyusun lakukan. Akan tetapi, memiliki perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain yaitu terletak pada lokasi, objek penelitian, dan fokus penelitian. Pada penelitian pertama membahas tentang efektifitas pembinaan baca tulis al-Qur'an, penelitian kedua membahas tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, kemudian pada penelitian ketiga, membahas tentang peranan TK/TPA dalam memberantas buta aksara al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian yang penyusun lakukan adalah membahas tentang peranan TPA Nurul Huda dalam membentuk kemampuan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik, langkah-langkah yang di tempuh TPA dalam membentuk kemampuan baca tulis al-Qur'an, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran TPA Nurul Huda di SDN 130 Rante Limbong. Dengan

demikian, penelitian-penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan penyusun lakukan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Peranan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) dalam membentuk kemampuan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik di SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an pada peserta didik di SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan ilmiah

1. Sebagai suatu karya tulis ilmiah diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan para pemikir dan intelektual, serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran baca tulis al-Qur'an pada umumnya dan khususnya kepada pengajar untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.
2. Untuk mengembangkan potensi penulisan karya tulis ilmiah, terutama bagi pribadi penulis maupun dikalangan akademisi lain dalam

memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengajaran baca tulis al-Qur'an .

b. Kegunaan Praktis

1. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan referensi terhadap TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) dalam hal penguasaan dan peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an, khususnya bagi mereka yang terlibat langsung dalam proses pengajaran baca tulis al-Qur'an sehingga apa yang mereka laksanakan dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.
2. Tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pengajaran baca tulis al-Qur'an di masyarakat khususnya di Desa Buntu Barana dan masyarakat di tempat lain yang menginginkan generasi Qur'ani.
3. Diharapkan dengan penelitian ini, dapat diketahui sejauh mana peranan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an khususnya di TPA Nurul Huda Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Baca Tulis al-Qur'an

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca” dan “tulis” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “menulis”. menurut kamus umum bahasa Indonesia, membaca diartikan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.¹

Menurut Henry N.Siahaan, membaca adalah seni atau ilmu untuk mengartikan dan menafsirkan kata-kata yang dicetak atau yang telah ditulis.²

M. Sasrtrapradja mengemukakan bahwa membaca adalah menguraikan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu. Dengan demikian membaca merupakan aktifitas lafal dalam bacaan tulisan ke bahasa lisan dalam rangka mendapatkan makna atau maksud dari bahasa itu.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat tulisan dan memberi arti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.

Dengan demikian, membaca merupakan suatu usaha agar dapat mrngerti apa yang tertulis, seseorang yang gemar membaca akan mendapatkan informasi yang lebih banyak dan mempunyai ilmu pengetahuan yang mendalam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan

¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 64.

²² Henry N.Siahaan. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, Cet X (Bandung: Angkasa,1991), h.18

³ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru-guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 54.

aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.⁴

Membaca dalam hal berkenaan dengan al-Qur'an dapat diartikan melihat tulisan yang terdapat pada al-qur'an dan melisankannya. Akan tetapi membaca al-Qur'an bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya, serta mengamalkannya. Imam Al-Ghazali mengungkapkan sebagai berikut: "Adapun kalau menggerakkan lidah saja, maa akan makin sedikit yang diperolehnya, karena yang dinamakan membaca harus ada perpaduan antara lidah, akal dan hati. Pekerjaan lidah adalah membenarkan bunyi huruf dengan jalan tartil (membaca perlahan-lahan dan teratur). Pekerjaan akal mengenang makna dan tujuannya, sedangkan pekerjaan hati adalah menerima nasehat dan peringatan dari apa yang dipahaminya.

Membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan seluruh struktur mental manusia sebagai seorang individu. Meski demikian, bukan berarti membaca al-Qur'an dalam arti melisankan huruf-huruf yang terdapat didalamnya tidak ada gunanya, tetapi merupakan suatu kebaikan, asal sesuai dengan kaidah-kaidah membaca yang berlaku.

Menulis bukan hanya aktivitas melukiskan lambang-lambang grafik melainkan proses berpikir. Tulisan dapat menolong manusia dalam melatih dan berpikir kritis. Untuk menumbuhkan budaya menulis siswa pada al-Qur'an dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa bagaimana bentuk-bentuk tulisan yang benar.

⁴ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 593.

Jadi, baca tulis al-Qur'an merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf al-Qur'an. Sementara kompetensi baca tulis al-Quran merupakan kesanggupan seseorang dalam melisankan dan atau membunyikan serta melambangkan huruf-huruf al-Qur'an. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan al-Qur'an merupakan salah satu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan islam untuk mengarahkan siswa kepada kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghayati al-Qur'an untuk menjadikannya sebagai pedoman hidupnya

Dari uraian di atas penyusun dapat merumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan ayat-ayat suci al-Qur'an. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis al-Qur'an tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti.

1. Materi Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik. Dan sesuai dengan tujuannya maka materi pembelajaran BTQ dibedakan menjadi dua yaitu materi pokok dan materi tambahan.

a. Materi Pokok

Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh siswa. Siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan al-Qur'an sebagai materi pokoknya. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya.

Sementara itu materi pokok lainnya yang penting juga untuk dikuasai oleh peserta didik. adalah

1) Ilmu tajwid

Yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁵

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tata cara melafalkan huruf Arab dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian dengan hukum-hukum bacaannya.⁶

2) Hafalan

Materi hapalan ini meliputi hafalan surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa yang digunakan sehari-hari. Dan dari materi ini intinya dapat digunakan dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

1. Bacaan shalat

Bacaan shalat terdiri dari takbiratul ihram, doa iftitah, ta'awudz, surah al-Fatihah, doa ruku', doa sujud, doa I'tidal, doa di antara dua sujud, doa tasyahhud, Bacaan salam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pedoman materi-materi yang wajib dihafal oleh siswa atau santri secara umum adalah bacaan shalat. Pelajaran ini

⁵Sie. H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 15

⁶K.H. Zulfison dan K.H. Muharon, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press 2003), h. 60.

sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik agar mereka terbiasa melaksanakan sholat 5 waktu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Doa sehari-hari

Doa sehari-hari yang wajib dihapal oleh siswa adalah doa sebelum mengaji, untuk kedua orang tua, mensyukuri nikmat, keluar rumah, mendengar adzan, wudhu, selesai wudhu, masuk dan keluar masjid, makan dan selesai makan, masuk dan keluar kamar kecil, doa tidur dan bangun tidur, kebaikan dunia dan akhirat, mohon pertolongan untuk mengikuti kebaikan dan menjauhi kebatilan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an peserta didik juga ditekankan untuk menghapal dan mempelajari doa sehari-hari agar peserta didik sebelum melakukan sesuatu terbiasa membaca doanya dan terbiasa dari sejak dini untuk menghapal dan mencintai al-Qur'an.

3. Surah-surah pendek

Surah-surah pendek terdiri dari surah an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, al-Lahab, an-Nashr, al-Kafirun, al-Kautsar, al-Ma'un, al-Quraisy, al-Fiil, al-Humazah, al-Asr, dll.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa materi hapalan tambahan yang harus dihapal oleh peserta didik adalah surat-surat pendek yang ada pada juz 30 dalam al-Qur'an.

4. Ayat-ayat pilihan

Ayat-ayat pilihan yang harus dihapal peserta didik dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah Ayat kursi, Qs-al Baqarah ayat 284-286, surah al-Muminun, Surah al-Isra ayat 23-27, surah al-Luqman ayat 12-19, surah al-Jumu'ah ayat 9-11.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa hapalan dalam materi pembelajaran baca tulis al-Qur'an sangatlah penting bagi peserta didik tidak hanya di sekolah akan tetapi juga bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Sebagaimana manfaat dan keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an yaitu bahwasanya orang yang hafal al-Qur'an, Allah menjadikan baginya kedudukan dan kemuliaan, menghafal al-Qur'an menjadikan ucapan pemiliknya selamat dan benar dan membantu lisannya lancar berbicara dan cepat mengucapkan ayat-ayat al-Qur'an, membantu terhadap kekuatan daya ingat, dimana hapalan itu bertambah padanya, serta mudah pula bagi dia inginkan berupa ilmu-ilmu dan faedah-faedahnya, orang yang hafal al-Qur'an termasuk orang yang paling tinggi derajatnya diantara manusia di jannah, orang yang membaca al-Qur'an akan bersama sama dengan malaikat yang mulia, sesungguhnya al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya pada hari kiamat dan memasukannya ke dalam jannahnya.

Jadi al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. sudah jelas diterangkan dalam al-Qur'an itu sendiri bahkan banyak juga dalam hadith nabi yang menyatakan keutamaan-keutamaan mempelajari al-Qur'an semua itu menuju kepada kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Mempelajari al-Qur'an tidaklah sama dengan mempelajari pelajaran lainnya, al-Qur'an merupakan imam dari segala ilmu karena di dalamnya mengandung dasar ajaran islam baik baik menyangkut tauhid, ibadah, maupun muamalah. Oleh karenanya untuk mempelajari al-Qur'an harus disertai dengan adab yang benar sesuai dengan tuntunan islam, sehingga dengan mempelajarinya akan dinilai ibadah oleh Allah SWT dan menghasilkan manfaat-manfaat lainnya. Inilah salah satu materi yang

penting dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an agar anak-anak dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Materi Tambahan

Yang dimaksud materi tambahan adalah materi-materi yang penting juga untuk diberikan kepada siswa. Materi tambahan itu seperti bernyanyi tentang lagu-lagu islami, dan cerita tentang kisah-kisah Nabi.

3) Menulis dan membaca huruf al-Qur'an

Untuk menulis dan membaca peserta didik perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, kemudian peserta didik diperintahkan untuk menulis dan membacanya.

2. Pola Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an

Pola adalah model yang dipakai untuk melakukan sesuatu.⁷Sedangkan pembinaan berasal dari kata bina (bangun atau membangun), dengan tambahan awalan "pe" dan akhiran "an" yang mengandung arti cara untuk melakukan pembangunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah sebuah model atau bentuk yang digunakan sebagai cara untuk melakukan pembinaan. Dalam penelitian ini pola pembinaan ditekankan pada interaksi Pembina (ustadz) kepada peserta didik secara langsung dengan beberapa metode yang ada.

Sedangkan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) adalah kegiatan ekstra kurikuler tentang bagaimana cara membaca dan menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dari pengertian di atas sudah jelas bahwa pola pembinaan baca tulis al-Qur'an adalah gambaran dalam membangun peserta didik dalam mencapai tujuan mempelajari baca tulis al-Qur'an.

⁷Suharso dan Ana Retnoningsih, h. 386.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar serta pembinaan secara rutin merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik serta tingkat pembinaan yang dilakukan guru terhadap hasil dari pembelajaran itu sendiri.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi pada peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Proses belajar mengajar ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. Dari proses belajar mengajar tersebut guna menjamin hasil belajar yang maksimal maka dibutuhkan pola pembinaan yang baik pula.

Pola pembinaan dalam pembelajaran BTQ harusnya tidak lepas dari strategi mengajar. Menurut Drs. Nana Sudjana menjelaskan ada tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar. *Pertama* adalah tahapan mengajar, ada tiga tahapan dalam strategi mengajar yakni tahap pemula (prainstruksional), tahap pengajaran

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 2.

(Instruksional) dan tahap pengajaran atau tindak lanjut; *kedua* adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar, pendekatan yang digunakan dalam pendekatan yang berorientasi pada guru (teacher centered) dan pendekatan yang berorientasi pada siswa (student centered), dan *ketiga* penggunaan prinsip mengajar.⁹

Dalam pola pembinaan BTQ biasanya masih bersifat teoritis dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode dominan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif serta kurang tertarik terhadap pembelajaran BTQ. Karena peserta didik dituntut dapat mempraktekkan baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an harus menggunakan strategi dan metode yang bervariasi agar peserta didik lebih aktif dan lebih tertarik dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

3. Metode yang Digunakan dalam Baca Tulis al-Qur'an

Salah satu kewajiban umat Islam adalah membaca, mengerti, memahami dan mengamalkan al-Qur'an. Hal ini sangat penting untuk dicermati dengan melihat semakin berkurangnya minat untuk belajar membaca al-Qur'an, lebih-lebih untuk mengerti dan memahami. Untuk mengantisipasi keadaan ini maka bermunculan berbagai upaya untuk mencari jalan keluar demi memudahkan membaca al-Qur'an

Di samping itu, belajar baca tulis al-Qur'an adalah langkah awal untuk belajar Bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pengajarannya harus menggunakan metode pengajaran Bahasa Arab. Selama ini pengajaran al-Qur'an seakan-akan dipisahkan

⁹ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Cet I; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 147.

dari pengajaran bahasa, sehingga banyak buku yang terbit dan mengabaikan metode yang lazim digunakan untuk pengajaran bahasa padahal seharusnya setiap buku yang mengajarkan baca tulis al-Qur'an harus menggunakan metode yang akurat.

Dalam hal ini pengajaran baca tulis al-Qur'an, dikenal beberapa metode memudahkan yang selama ini digunakan oleh pembina yang berprofesi sebagai tenaga pendidik, yaitu : Al-Bargy, Qira'ah, Hattaiyah, iqra, Al-Banjary, Baqhdadiyah, Al-Jabary dan kursus cepat dapat membaca Al-qur'an. Namun dari sekian banyak metode tersebut, hanya ada beberapa saja yang lazim di pergunakan, yaitu :

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah bimbingan membaca Al-Qur'an dengan mengacu pada buku iqra yang disusun oleh K.H. As'ad Human, pengasuh tim tadarrus AMM kota Gede yang tiap jilidnya rata-rata terdiri atas 32 halaman, kecuali jilid 1 sebanyak 36 halaman dengan warna sampul masing-masing jilid berbeda.¹⁰

Buku tersebut disusun sedemikian rupa yang memungkinkan dijadikan panduan pengajaran membaca al-Qur'an bagi semua tingkatan umur, yaitu mulai TK/TPA hingga lanjut usia. Bagi mereka yang telah memiliki dasar kemampuan membaca al-Qur'an namun belum fasih. Maka tidak perlu mempelajari buku iqra' dari halaman ke halaman, cukup dari topik ke topik berikutnya sesuai dengan rambu-rambu atau petunjuk yang ada pada jilid masing-masing.

Bagi anak yang telah menyelesaikan jilid 6, bila mengerjakannya sesuai dengan petunjuk dapat dipastikan bahwa ia mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹⁰ Khaeruddin, *Metode Baca Tulis al-Qur'an* (Cet. I ; Makassar:Yayasan al-Ahkam, 2000), h. 160.

Metode ini paling banyak yang dipergunakan dalam masyarakat Indonesia. Dalam proses pengajaran, metode iq'ra sangat sistematis dan para guru/ustadz lebih mudah menerapkan bahan pelajaran kepada siswa, karena hampir sejalan dengan metode tradisional yang selama ini diterapkan dalam masyarakat.

Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar santri aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Adapun kelebihan dan kelemahan metode Iqra' adalah:

Kelebihan

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedangkan yang lainnya menyimak.
- 5) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Kekurangan

- 1) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- 2) Tak ada media belajar

- 3) Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.¹¹

b. Metode Al-Baghdadiyah

Metode Al-Baghdadiyah adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Cara pembelajaran metode ini adalah:

- 1) Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyyah seperti *alif, ba', ta'* dan seterusnya.
- 2) Kemudian diajarkan titik huruf, di atas atau di bawah satu, dua, dan tiga
- 3) Di ajarkan tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaanya. Dalam hal ini anak dituntuni bacaannya secara pelan-pelan dan diurai atau dieja.
- 4) Setelah mempelajari huruf hijaiyyah barulah diajarkan pada mereka al-Qur'an juz amma.
- 5) Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

Kelebihan

- 1) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyyah.

¹¹ Khaeruddin, *Metode Baca Tulis al-Qur'an* (Cet. I ; Makassar:Yayasan al-Ahkam, 2000), h. 190.

- 2) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

Kekurangan

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- 2) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
- 3) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.¹²

c. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H. M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya *Sistem Qa'idah Qira'ati*), metode ini ialah membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktek-kan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada santri dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri / anak didik:

- a) CBSA : Cara belajar santri aktif.
- b) LCTB : Lancar cepat tepat dan benar.

Strategi mengajar dalam Qira'ati

- a) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.

¹² Khaeruddin, *Metode Baca Tulis al-Qur'an* (Cet. I ; Makassar:Yayasan al-Ahkam, 2000), h. 190.

- b) Klasikal individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
- c) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-Qur'an orang lain.

Kelebihan dan kekurangan metode Qira'ati yaitu :

Kelebihan

- 1) Santri walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardu ain.
- 2) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan santri.
- 3) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan *ghorib*.
- 4) Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta *ghoribnya*, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan *syahadah* jika lulus tes.

Kekurangan

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.¹³

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam metode Qira'ati peserta didik langsung mempraktekkan bacaan yang tartil sesuai dengan kaedah ilmu tajwid. Dengan metode peserta didik belajar dengan petunjuk guru dan membaca contoh dengan tepat,selanjutnya selanjutnya peserta didik membaca sendiri berdasarkan contoh yang diberikan gurunya.

¹³ Khaeruddin, *Metode Baca Tulis al-Qur'an* (Cet. I ; Makassar:Yayasan al-Ahkam, 2000), h. 194.

d. Metode al-Jabari

Metode al-Jabari adalah satu metode baca tulis al-Qur'an di samping metode terdahulu, yang telah berkembang di masyarakat. Metode al-Jabari dituangkan dalam dua jilid buku. Nama bukunya Bimbingan Praktis Baca Tulis al-Qur'an.¹⁴

Pada jilid I digunakan pengenalan kata-kata dasar yang mudah, namun mendekati keaslian bahasa Arab yang mengandung makna. Dibuak demikian agar santri sudah terbiasa dengan kata-kata bahasa al-Qur'an. pengenalan huruf menggunakan *nazm* itu seluruh *hija'iyah* sudah selesai diperkenalkan. setelah santri hafal betul, semua huruf melalui *nazm*, diteruskan dengan olah kata secara berangsur, kata-kata dengan bunyi a, i, u, dan seterusnya sampai semua tanda baca selesai pada jilid I.

Pada jilid II semua kata-kata dan kalimat diharuskan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Teori Tajwid ditulis pada lampiran diakhir buku itu. sedangkan pada bab yang berhubungan dengan penjelasan istilah tajwid dibuat catatan kaki.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an harus menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran baca tulis al-Qur'an agar anak-anak lebih mudah dalam mempelajari al-Qur'an. Dalam hal ini ada

¹⁴ Khaeruddin, *Metode Baca Tulis al-Qur'an* (Cet. I ; Makassar:Yayasan al-Ahkam, 2000), h. 191

beberapa metode yang sering digunakan yaitu metode Iqra', metode Al-Baghdadiyah, metode Qira'ati, dan metode Al- Jabary. Keempat metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing

4. Indikator yang digunakan dalam Baca Tulis al-Qur'an

Beberapa hal yang dapat menjadi indikator bahwa seseorang tersebut dikatakan mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an, di antaranya yaitu:

a. Tartil membaca al-Qur'an

Tartil membaca al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan tenang dan *tadabbur*, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.¹⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah QS Al-Muzammil/73:04.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya :

*Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*¹⁶

Tartil yang dimaksud pada ayat diatas adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan muka, mulut dan irama nyanyian, sebagaimana dilakukan oleh para

¹⁵Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 109.

¹⁶Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Kathoda, 20011), h. 573.

qori. Sehingga hikmah tartil adalah memungkinkan perenungan hakekat-hakekat ayat dan detail-detailnya.¹⁷ Dengan demikian, ketartilan dapat menjadi salah satu indikator bahwa seseorang tersebut mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an.

b. Ketetapan pada tajwid

Tajwid adalah ilmu yang memberikan kepada huruf akan hak-hak nya dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhraj dan asalnya, serta mengahaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksa-paksakan.¹⁸ Dengan demikian orang yang mempunyai kemampuan membaca Al-qur'an dapat diukur dengan betul salahnya pelafalan huruf-huruf al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf dan lain sebagainya.

c. Kefasihan dalam membaca al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit. Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah atau sering disebut dengan *langgam Arab*.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memiliki kemampuan baca tulis al-Qur'an apabila telah menguasai indikator yaitu penguasaan

¹⁷Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz 29, h. 191.

¹⁸Manna Khalil Al Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS., (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), h. 265.

¹⁹Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*, (Cet II; Bandung Angkasa, 1991), h. 94.

tajwid, kefasihan dalam membaca al-Qur'an, ketartilan dalam membaca al-Qur'an, benar dan salah penulisan huruf, dan kerapihan bentuk tulisan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Peranan TPA (Taman Pendidikan al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an pada peserta didik SDN 130 Rante Limbong, dilaksanakan di SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Ada beberapa factor yang mendorong penulis memilih lembaga pendidikan ini untuk dijadikan lokasi penelitian yaitu:

- a. SDN 130 Rante Limbong adalah salah satu sekolah dasar negeri yang ingin memajukan diri dari segi prestasi siswa maupun pengeloaan sekolahnya.
- b. SDN 130 Rante Limbong adalah salah satu sekolah yang berbasis negeri tetapi tetap memperhatikan kualitas pembelajaran agama Islam dengan mengefektifkan implementasi metode guru dalam penyampain pembelajaran.
- c. Belum ada penelitian yang membahas tentang pentingnya memahami al-Qur’an terutama dalam penguasaan baca tulis Al-qur’an bagi peserta didik di sekolah ini sebelummya.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam menganalisis data di lapangan. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan bagaimana adanya sehingga hanya merupakan

penyikapan fakta.¹ Suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan sara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data dan mengetahui secara jelas.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi dan pendekatan pedagogis.

1. Pendekatan psikologi yaitu Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah kegiatan belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.
2. Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan yang berpandangan bahwa manusia (peserta didik) adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohani dan jasmani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.

Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyikapan fakta dengan menganalisis data. Dalam penelitian deskriptif penulis berusaha mencatat, menganalisis dan menginterpretasi kondisi yang ada dilapangan. Artinya mengumpulkan informasi mengenai situasi yang ada sesuai dengan variabel yang menjadi indikator dalam penelitian ini.

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet, VI , Jakarta :Rajawali Pers, 2012),h.174.

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, adapun informan yang dimaksud adalah kepala sekolah dan Guru-guru di SDN 130 Rante Limbong.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini merupakan dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, dokumen kurikulum, petunjuk teknis pengembangan silabus dan lain sebagainya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.² Suatu penelitian sangat ditentukan oleh instrument penelitian yang digunakan. Data dan informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi artinya harus mengena dan tepat. Dalam hal ini data dan informasi harus tepat dengan peranan TPA dalam membentuk kemampuan baca tulis Al-qur'an di SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Corio Kabupaten Enrekang.

Adapun instrumen penilaian yang dianggap dapat digunakan penulis

² Ridwan, *Dasar-Dasar Statistiks* (Cet. III; Bandung: Alfabeta. 2013), h.58.

adalah:

1. Pedoman wawancara, yaitu tehnik yang penyusun lakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah SDN 130 Rante Limbong dan beberapa guru berkenaan dengan sejarah berdirinya SDN 130 Rante Limbong dan perkembangannya, materi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang tidak didapatkan melalui observasi.

2. Catatan dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen dan bisa juga berupa foto-foto yang ada di tempat penyusun melakukan penelitian yaitu di SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

3. Pedoman observasi

Dengan cara mendatangi langsung objek penelitian yaitu SDN 130 Rante Limbong. Dengan ini penyusun ingin mendapatkan informasi yang akurat tentang keadaan santri dan kegiatannya, pembelajarannya, serta sarana dan prasarana yang ada.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Pada tahap awal pelaksanaan penelitian dimulai dengan studi pada lokasi penelitian, yakni pengamatan terhadap sumber informasi pada focus penelitian.

2. Melakukan studi kepustakaan, yakni penyusun berusaha mengumpulkan data dengan permasalahan yang dibahas, yang selanjutnya pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

E. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

1. Tehnik pengolahan data

Dalam penelitian ini, data akan diolah secara kualitatif melalui:

- a. Langkah persiapan

Penulis memeriksa kelengkapan data, memilah-milah dan mengelompokkan data utama dan data pendukung. Data yang diperoleh melalui wawancara dikumpulkan, diedit, lalu dikelompokkan sesuai permasalahan, selanjutnya data berupa fakta dan informasi tersebut disusun berdasarkan urutan waktu dan kegiatan yang terlaksana di SDN 130 Rante Limbong.

Data berupa dokumen dikelompokkan sesuai urutan pembahasan pada sub bab gambaran umum dan lokasi penelitian. Adapun data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatan dan peristiwa atau informasi sesuai urutan waktunya. Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dipisahkan menjadi dua, yakni data/informasi utama yang berkaitan langsung dengan masalah yang dikaji tersebut dikelompokkan lagi sesuai dengan masalah penelitian.

- b. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Data yang telah dikelompokkan sesuai masalah penelitian kemudian dijelaskan dan dihubungkan satu sama lain, kemudian diinterpretasikan dan

dianalisis secara induktif. Pada tahap inilah penulis memaparkan hasil temuan kemudian dengan menggunakan nalar, penulis mengelolah dengan teori yang ada.

Setelah memaparkan dan mendiskusikan fakta hasil temuan dengan yang teori, selanjutnya penulis mengemukakan analisis dan argumebtasi mengenai fakta hasil penelitian tersebut untuk selanjutnya menarik kesimpulan induktif sebagai proses akhir dari kegiatan penelitian ini.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengkaji hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru dan actual, penyajian dan penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penafsiran hasil dan mengintegrasikannya dengan teori.

2. Tehnik analisis data

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Walaupun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Sekilas tentang SDN 130 Rante Limbong Kabupaten Enrekang

1. Keadaan Sekolah

SDN 130 Rante Limbong berdiri sejak tahun 1960 di Jl. Pendidikan Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang berada pada lokasi yang cukup strategis, mudah dijangkau dari berbagai arah.

a. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SDN 130 Rante Limbong
NPSN/NSS	: 40300878/ 10119020602
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B

b. Lokasi Sekolah

Alamat	:Jl. Pendidikan
Desa / Kelurahan	: Buntu Barana
Kecamatan	:Curio
Kode Pos	: 91755

c. Data Pelengkap Sekolah

Tahun Berdiri	: 1960
Status Tanah	: Hak Milik Sekolah
Luas Tanah	: 66 x 40 = 2640

Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

Tanggal SK Akreditasi : 3 januari 2006

2. Visi,Misi dan Tujuan SDN 130 Rante Limbong

a. Visi Sekolah

“Membina Akhlaq, Meraih Prestasi, Berwawasan Global Yang Di Landasi Nilai-nilai Budaya Luhur Sesuai Dengan Ajaran Agama”

b. Misi Sekolah

1. Menanamkan Keyakinan/akidah Melalui Pengajaran Agama
2. Mengoptimalkan Pembelajaran Dan Bimbingan
3. Mengembangkan Pengetahuan di Bidang Iptek, Olah Raga, Seni dan Budaya Sesuai Dengan Bakat, Minat, dan Potensi Siswa
4. Menjaln Kerja Sama Yang Harmonis Antara Warga Sekolah dan Lingkungan

c. Tujuan Sekolah

1. Dapat Mengamalkan Ajaran Agama Dari Hasil Proses Pembelajaran dan Kegiatan Pembiasaan
2. Meraih Prestasi Akademik Maupun Non Akademik Minimal Tingkat Kabupaten
3. Menguasai Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Sebagai Bekal Untuk Melanjutkan Ke Sekolah Yang Lebih Tinggi
4. Menjadi Sekolah Pelapor Dan Penggerak Di Lingkungan Masyarakat Sekitar
5. Menjadi Sekolah Yang Diminati Masyarakat

6. Memiliki Siswa Yang Mencintai Dan Menghargai Budaya Daerah Untuk Menunjang Budaya Bangsa

3. Keadaan Personil Guru

SDN 130 Rante Limbong pada tahun ajaran 2016/2017 memiliki tenaga pengajar sebanyak 14 orang dan tenaga honorer sebanyak 4 orang, serta 1 orang bujang sekolah. Untuk lebih jelasnya bisa lihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1

Keadaan Guru SDN 130 Rante Limbong
Tahun Ajaran 2016/2017

NO	Nama Guru	Nip	Jabatan
1.	Haliati Laga, S.Pd	19630707 198306 2 004	Kasek
2.	Hj.Sarita , S.Pd.SD	19581231 198012 2 042	Guru PNS
3.	Sadaria, S.Pd. SD	19621231 198803 2 089	Guru PNS
4.	Karim, S.Pd	19651231 198612 1 016	Guru PNS
5.	Ida,S.Ag	19731012 200701 2 015	Guru PNS
6.	Mardiana,S.Pd	19710624 200604 2 003	Guru PNS
7.	ST.Maryam,S.Pd	19780310 200604 2 025	Guru PNS
8.	Dahara,S.Pd	19651231 200701 2 032	Guru PNS
9.	Abd.Syahrul,A.Ma	19841218 201001 1 011	Guru PNS
10.	Rahmi,S.Pd	—	Guru Honorer
11.	Halipa A.Ma	—	Guru Honorer
12.	Fitriyani,S.Pd	—	Guru Honorer

13.	Rahayu, S.Pd	—	Guru Honorer
14.	Astariani,S.Pd	—	Guru Honorer
15.	Ansharullah	—	Bujang

Sumber Data: Dokumentasi kantor SDN 130 Rante Limbong, tahun 2016/2017 Tanggal 1 September 2016.

4. Keadaan Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kab. Enrekang

Seperti halnya sekolah-sekolah yang lain yang mendidik peserta didik, khususnya di SDN 130 Rante Limbong, mendidik peserta didik sebanyak 156 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2

Keadaan siswa SDN 130 Rante Limbong

Tahun ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	11	12	23
2.	II	9	10	19
3.	III	11	14	25
4.	IV	17	14	31
5.	V	12	14	26
6.	VI	18	14	32
Total Jumlah Siswa		78	78	156

Sumber : Dokumentasi kantor SDN 130 Rante Limbong, tahun 2016/2017 tanggal 1 september 2016

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 130 Rante Limbong 2016/2017

Sebagai sekolah menengah, SDN 130 Rante Limbong memiliki fasilitas yang sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik atau kondusif. Adapun fasilitas yang dimiliki SDN 130 Rante Limbong yaitu bangunan gedung sekolah, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, masjid/mushallah, kantin sekolah, Wc guru dan siswa. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.3

Jenis sarana dan prasarana SDN 130 Rante Limbong

Tahun ajaran 2016/2017

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Bangunan gedung sekolah	1	Memadai
2.	Ruang kepala sekolah	1	Memadai
3.	Ruang guru	1	Memadai
4.	Ruang perpustakaan	1	Memadai
5.	Mesjid/ mushallah	1	Memadai
6.	Kantin sekolah	1	Memadai
7.	Wc Guru dan Siswa	4	Memadai
8.	Ruang kelas	6	Memadai
9.	Gudang	1	Memadai

Sumber : Dokumentasi kantor SDN 130 Rante Limbong, tahun 2016/2017 tanggal 1 September 2016

Pada bab sebelumnya telah penulis kemukakan bahwa tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen wawancara disusun berdasarkan pokok penelitian yang diteliti. Instrumen wawancara yang dibuat terdiri dari 36 item pertanyaan mengenai pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Dalam pengolahan data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu penulis menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian atau menyajikan data dalam bentuk teks atau naratif.

Langkah pertama adalah peneliti membagikan intrumen kepada guru baca tulis al-Qur'an dan guru agama islam untuk diisi sesuai dengan realita yang ada di lokasi penelitian.

Langkah selanjutnya adalah penulis memeriksa kelengkapan data, memilih dan mengelompokkan data utama dan data pendukung. Data yang diperoleh melalui wawancara dikumpulkan, lalu dikelompokkan sesuai permasalahan, selanjutnya data berupa fakta dan informasi tersebut disusun berdasarkan urutan waktu dan kegiatan yang terlaksana di SDN 130 Rante Limbong.

Setelah itu jawaban dari instrumen wawancara tentang pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan di SDN 130 Rante Limbong yang telah diberikan kepada guru baca tulis al-Qur'an dan guru agama islam dianalisa dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil wawancara tersebut.

B. Gambaran Peranan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong

1. Dalam Lingkungan Sekolah

Peranan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) sangat dirasakan oleh guru di sekolah, terutama untuk guru mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an dan guru Agama Islam. Dimana telah kita ketahui bahwa mata pelajaran Agama Islam adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan al-Qur'an. Orang yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar memberi kesan bahwa mereka telah mampu melaksanakan ibadah shalat secara sempurna, terutama bagi anak-anak sebagai bentuk latihan sehingga mereka nantinya sudah terbiasa ketika menginjak usia dewasa.

Kondisi inilah yang melahirkan terbentuknya TPA untuk mencintai al-Qur'an terutama bagi anak-anak dan para remaja dapat mengetahui cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dapat memahami dan mengerjakan apa yang terkandung dalam Al-qur'an dan menjadikannya bacaan sehari-hari.

TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlaq. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya berpaku pada materi baca tulis al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, akidah, dan akhlaq yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. TPA juga memiliki peran yang sangat penting disekolah yaitu memudahkan guru dalam

mengajarkan materi baca tulis al-Qur'an siswa telah memiliki pengetahuan yang telah dipelajarinya di TPA.

Jadi peranan TPA dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an sangat besar, karena keberadaan TPA tersebut menjadikan anak-anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini ditegaskan oleh Rahmi S.Pd guru mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an mengatakan :

Di bawah ini adalah data wawancara yang terkait dengan peranan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) di SDN 130 Rante Limbong.

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah TPA memiliki peranan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an?	TPA disini sangat berperan penting di lingkungan sekolah karena di sekolah-sekolah utamanya dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an banyak materi yang berhubungan dengan ayat-ayat al-Qur'an. Ilmu yang di dapat di tempat mengaji atau TPA utamanya baca tulis al-Qura'an dengan mudah langsung diaplikasikan di sekolah. Jadi tidak susah-susah lagi guru baca tulis al-Qur'an di sekolah menjelaskan secara terperinci tentang materi yang sudah didapatkan di TPA. ¹

¹ Rahmi S.Pd,(37 tahun), Guru Baca Tulis al-Qur'an, Wawancara, Rante Limbong 5 September 2016.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa TPA memiliki peranan yang sangat penting di lingkungan sekolah dalam rangka membantu guru mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an dan juga guru Agama Islam khususnya dalam membaca al-Qur'an.

2. Dalam Lingkungan Masyarakat

Masyarakat Qur'ani merupakan dambaan bagi umat Islam, terutama orang tua dan masyarakat di desa Buntu Barana, karena di masyarakat inilah yang dimulai dari anak-anaknya, maka nantinya akan tercipta generasi dan akan mengajari anak-anaknya kelak untuk mengikutinya, sehingga terjadi kesinambungan geberasi yang bebas dari buta aksara dan bebas dari kesalahan yaitu kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an.

Adapun peranan TPA(Taman Pendidikan al-Qur'an) di lingkungan masyarakat antara lain:

1. Menciptakan generasi islam yang taat beribadah dan berahklaq mulia
2. Memakmurkan masjid
3. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan para sahabatnya
4. Membentuk masyarakat yang Qur'ani
5. Menanamkan nilai moral dan budi pekerti pada generasi muda
6. Memperdalam pengetahuan keagamaan di masyarakat
7. Membantu pemerintah dalam mengembangkan pendidikan berbasis masyarakat²

² Syamsuddin MZ. *Kebijaksanaan Umum dan Kiat Sukses Pengelolaan TK/TPA*, (Cet III;Jakarta LPPTK BKPRNI DKI JAYA, 1996),h.8-10.

Peranan TPA sangat dirasakan oleh masyarakat setempat, terutama bagi orang tua yang sudah mempunyai anak-anak yang sudah berada dalam lingkungan yang baik, jauh dari pengaruh-pengaruh yang dapat membawa mereka kepada hal-hal yang menyesatkan. Hal ini ditegaskan oleh Hasnah S.Ag, salah satu orang tua siswa mengatakan:

“Kami sangat bersyukur dengan keberadaan TPA di desa kami, karena keberadaannya sangat membantu dalam membimbing anak-anak kami dalam membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Setelah mereka mengikuti program yang dilakukan oleh TPA terutama dalam belajar Baca Tulis al-Qur’an kurang lebih satu tahun anak kami sudah mampu membaca al-Qur’an dengan baik”.³

Sumarto adalah salah satu orang tua siswa mengatakan:

“Setelah anak-anak kami masuk TPA setelah tiga bulan, mereka sudah mampu membaca al-Qur’an, walaupun masih kurang lancar, tetapi mereka sudah mampu membedakan bacaan mana yang harus dipanjangkan ataupun sebaliknya”.⁴

Dengan demikian, penulis berkesimpulan bahwa keberadaan TPA mempunyai peranan yang sangat besar terhadap masyarakat terutama para orang tua dalam membentuk anak-anaknya menjadi generasi yang sejak dini telah mengenal agamanya melalui al-Qur’an dengan cara belajar membaca dan menulis al-Qur’an.

C. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis di SDN 130 Rante Limbong Kab. Enrekang.

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 130 Rante Limbong Pada Kelas V. Maka Peneliti mendapat hasil bahwa pembelajaran baca tulis al-

³Hasnah S.Ag,(48 tahun),Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Rante Limbong, 6 September 2016.

⁴ Sumarto, (45 tahun), Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Rante Limbong 6 September 2016.

Qur'an dilaksanakan setiap hari Selasa pada jam 11.30-12.45 WITA, dan dilaksanakan di ruangan kelas V.

2. Materi Pengajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa materi pengajarannya menekankan aspek keterampilan keagamaan yang paling dasar, yaitu keterampilan membaca dan menulis Al-qur'an, keterampilan kaifiyat shalat 5 waktu serta penguasaan sejumlah hafalan yang terkait dengan pelaksanaan shalat dan doa harian. Aspek keterampilan keagamaan ini (psikomotorik) merupakan suatu target yang mudah diukur dan diidentifikasi karena sifatnya operasional. Tentu saja aspek ini tidak berdiri sendiri, melainkan bergandengan dengan aspek pengetahuan kognitif dan aspek sikap/perasaan (Afektif).

Hal ini dijelaskan oleh Halipa A.Ma, Guru Baca Tulis al-Qur'an mengemukakan bahwa:⁵

Materi-materi yang diberikan mengacu pada materi yang diterapkan oleh Taman Pendidikan al-Qur'an secara nasional yang menekankan pada materi-materi yang sangat dasar, yang terkait dengan bagaimana membaca dan menulis Al-qur'an dengan mudah dan tidak membebani mereka, disamping materi-materi yang berkaitan dengan bacaan sholat dan doa-doa harian.

Disinggung materi tersebut diatas, para siswa juga diharapkan untuk menghafal surah-surah pendek. Dan untuk mengaplikasikan semua materi ini, mereka kemudian dilatih untuk mengerjakan kaifiyat shalat fardu secara benar, baik gerakannya maupun bacaannya.

⁵Halipa A.Ma,(40 tahun)Guru Baca Tulis Al-qur'an, *Wawancara*, Rante Limbong, 5 September 2016.

Ada juga materi pengembangan yang berkaitan dengan materi sebelumnya, yaitu bacaan tadarrus Bittartil dan penguasaan ilmu tajwid. Materi ini diperuntukkan bagi siswa yang sudah tamat pada Iqra 6 jilid 6.

3. Proses Kegiatan Pembelajaran

Adapun proses pembelajaran yang diterapkan sama dengan mata pelajaran lainnya, yaitu:

a. Pembukaan

Pembukaan ini berlangsung 5 menit, dan guru menunjuk salah seorang siswa sebagai ketua kelas untuk menyiapkan kelas dengan memberikan aba-aba untuk member salam kepada guru, lalu memimpin doa belajar yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa.

b. Pada langkah kedua ini, membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit,. Hal ini dipergunakan untuk menyampaikan materi hapalan seperti surah-surah pendek, doa sehari-hari, bacaan sholat dan surah-surah pilihan.

c. Privat

Selama 60 menit inilah waktu yang dipegunakan siswa untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Tahap ini guru mengajar para siswa secara bergantian dengan prinsip CBSA (cara belajar siswa aktif)

Pada saat inilah, metode iqra diterapkan dan siswa aktif membaca lembaran-lembaran buku Iqra' yang tersusun secara sistematis.

Menurut Rahmi S.Pd selaku guru yang juga mengajar baca tulis al-Qur'an mengemukakan bahwa:

Dalam pngajaran bacaan Iqra', biasanya kami dapat satu halaman untuk tiap siswa. Bahkan jika mereka lebih lancar membacanya kami dapat menyelesaikan dua halaman.⁶

Begitu pula dalam pengajaran menulis al-Qur'an yang dilakukan siswa setelah mengaji, sementara guru tidak lepas control dalam menyimak bacaan siswa dan tugas latihan menulis huruf al-Qur'an yang tidak pernah lepas dari tanggung jawab sebagai pengajar dan pendidik. Bahkan membaca dan menulis al-Qur'an dapat dilakukan secara bersamaan, yang telah dijelaskan oleh Rahmi S.Pd selaku guru yang juga mengajar baca tulis al-Qur'an bahwa:

Membaca dan menulis pada bagian ini dapat dilakukan secara bersamaan, dengan cara menyuruh salah satu siswa membaca lembarannya, sementara yang lain disuruh untuk menulis dibukunya lembaran yang dibaca. Hal ini kami lakukan untuk menjadikan ruangan tidak terlalu rebut, karena siswa yang belum mendapat giliran membaca, mereka dapat menulis lembaran Iqra' yang ditunjukkan.⁷

Dengan demikian guru pada bagian ini hanya mengontrol dan mengarahkan siswa dalam hal membaca dan menulis. Ida S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa:

Pada bagian ini, keaktifan siswa lebih diutamakan sedangkan guru hanya melayani. Yang belajar kan siswanya bukan gurunya.⁸

⁶ Rahmi S.Pd, (37 tahun) Guru Baca Tulis Al-qur'an, *Wawancara*, Rante Limbong, 5 September 2016.

⁷Rahmi S.Pd, (37 tahun), Guru Baca Tulis Al-qur'an, *Wawancara*, Rante Limbong 5 September 2016.

⁸ Ida S.Ag, (45 tahun),Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Rante Limbong, 5 September 2016.

Hal ini penulis menyaksikan langsung ketika mengadakan kunjungan ke ruang kelas tersebut dan mengadakan wawancara dengan guru Pendidikan Baca Tulis al-Qur'an. Penulis menyaksikan langsung proses pembelajaran yang sementara mengadakan privat.

Untuk mengetahui prestasi siswa, maka setiap selesai mengajar, guru mencatat kemampuan siswa pada kartu prestasi yang dimiliki setiap siswa. Kartu prestasi tersebutlah yang dijadikan laporan kepada kedua orang tua atau wali siswa. Kartu tersebut sangat bermanfaat sebagai komunikasi guru dengan orang tua siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa Munawwarah bahwa:

“Kartu prestasi yang dipegang oleh setiap siswa akan lebih mudah membantu orang tua untuk mengetahui kemajuan dalam belajar”.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka guru selaku pengajar dan pendidik memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an siswa. Hal ini memang penting bagi seorang guru untuk mengetahui tabiat siswa dari sisi kejiwaan. Pengetahuan siswa ini harus mutlak untuk dikuasai. Pengetahuan tentang sisi ini cukup membantu dalam memilih metode yang layak dipergunakan baik di waktu mengajar maupun ketika membina rohani dan member petunjuk, karena seseorang guru tidak akan mampu melaksanakan tugasnya secara baik kecuali dia menguasai secara sempurna teori-teori kejiwaan.

d. Klasikal II Selama 10 menit

Setelah selesai privat, dilanjutkan dengan klasikal ke II yang dipimpin oleh guru untuk menyampaikan materi penunjang atau mengulang kembali materi

⁹Munawwarah, (32 tahun) Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Rante Limbong, 6 September 2016.

sebelumnya yang telah diajarkan. Waktu ini diisi juga dengan materi selingan yang dapat memulihkan kejenuhan siswa dalam menghadapi berbagai materi yang diberikan oleh guru, seperti bercerita tentang sejarah Islam, menyanyi dengan nyanyian yang islami, sehingga materi-materi yang terprogram tetap dalam suasana islami.

e. Penutup

Pada saat pembelajaran berakhir, guru menyiapkan siswa bersiap-siap untuk pulang kemudian siswa disuruh untuk membaca doa pulang yang dipimpin oleh ketua kelas. Sesudah mengaji biasanya acara penutup ini guru biasanya menyajikan permainan yang dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi yang lebih baik, seperti halnya Tanya jawab yang diberikan oleh guru dan yang menjawab dengan benar boleh meninggalkan ruangan dengan tertib dan bagi siswa yang tidak menjawab, maka diberi hukuman yang bias meningkatkan prestasi siswa itu sendiri, seperti diberi tugas rumah menulis surah al-fatihah, doa sehari-hari dan tugas-tugas yang akan banyak membantu kemantapan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

f. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dan hasil yang diperoleh dalam membaca dan menulis al-Qur'an secara baik dan benar serta evaluasi per semester untuk mengisi rapor berupa lisan, tulisan, dan praktek sholat.

D. Peranan guru dalam menciptakan pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an yang efektif dan menyenangkan

Untuk mengetahui bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif pada peserta didik di SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, maka peneliti mengadakan wawancara kepala guru-guru di sekolah tersebut

Haliati Laga, S.Pd. Ibu Kepala sekolah mengemukakan bahwa

“Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan maka diperlukan beberapa strategi dalam meningkatkan minat Baca Tulis al-Qur'an yang menyenangkan siswa yaitu:

- Melengkapi Administrasi (membuat silabus)
- Menyajikan mata pelajaran sesuai silabus
- Mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa
- Menggunakan alat peraga
- Memberikan kegiatan atau praktek membaca dan menulis¹⁰

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Guru menyiapkan administrasi sebelum mengajar, menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa, menggunakan alat bantu/peraga agar siswa lebih mudah menerima pelajaran, memberikan mata pelajaran tambahan misalnya: pengembangan diri sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Hj. Sarita, S.Pd.SD, guru Matematika mengemukakan bahwa

“untuk menciptakan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan maka diperlukan metode salah satunya adalah:

- Mempersiapkan alat pembelajaran
- Menggunakan an metode yang bervariasi dalam mengajar

¹⁰ Haliati Laga S.Pd. (47 tahun), Kepala Sekolah Dasar Negeri 130 Rante Limbong, *Wawancara*, Rante Limbong 5 September 2016.

- Menanamkan kedisiplinan kepada siswa
- Memberikan tugas di rumah¹¹

Dari hasil wawancara penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menciptakan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, maka strategi yang digunakan yakni, mempersiapkan alat pembelajaran sebelum mengajar, menggunakan, menggunakan metode yang bervariasi seperti metode Iqra Bagdadiyah, agar siswa tidak jenuh belajar, menerapkan kedisiplinan agar siswa terbiasa disiplin dalam belajar, dan memberikan soal latihan dirumah agar siswa dapat mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan disekolah.

Ida S.Ag, Guru Agama Islam mengemukakan bahwa:

“Dalam menciptakan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan maka diperlukan strategi untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an yaitu:

- Memulai pembelajaran dengan membaca surah-surah pilihan dan doa belajar
- Penataan ruangan
- Menguasai bahan yang diajarkan
- Mengadakan pendekatan kepada siswa
- Mengadakan Tanya jawab/diskusi¹²

Strategi yang digunakan adalah mulai belajar dengan berdoa agar siswa betul-betul siap dalam menerima pelajaran, menata ruang kelas agar siswa lebih nyaman belajar, guru harus menguasai materi yang diajarkan kepada siswanya,

¹¹ Hj. Sarita S.Pd, (55 tahun), Guru Matematika, *Wawancara*, Rante Limbong 5 September 2016.

¹² Ida S.Ag,(45 tahun),Guru Agama Islam, *Wawancara*, Rante Limbong 5 September 2016.

mengadakan pendekatan kepada siswa agar lebih mengetahui karakter setiap siswa, melakukan diskusi atau Tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan, serta membiasakan siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya.

Abd.Syahrul,A.Ma, guru bahasa Indonesia mengemukakan bahwa:

“Dalam menciptakan suasana belajar Baca Tulis al-Qur’an yang efektif dan menyenangkan maka diperlukan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an yaitu”:

- Melengkapi media pembelajaran
- Mengetahui karakter masing-masing siswa
- Lebih meningkatkan kedisiplinan.¹³

Dari hasil wawancara, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru harus mempersiapkan media pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan, di samping itu guru harus mengetahui karakter setiap siswa untuk memudahkan guru dalam mengontrol para siswanya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, meningkatkan kedisiplinan baik guru maupun siswa agar betul-betul memperhatikan tugas masing-masing.

E. Faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran

Baca Tulis al-Qur’an di SDN 130 Rante Limbong Kec. Curio Kab. Enrekang

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya motivasi dari orang tua siswa untuk lebih memperhatikan kemajuan anaknya dalam Baca Tulis al-Qur’an

¹³ Abd.Syahrul A.Ma, (32 tahun) Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, Rante Limbong 5 September 2016.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penyusun secara tidak terstruktur yang dilakukan oleh penyusun. Dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden maka penyusun mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Dalam upaya membina kegemaran dalam membaca al-Qur'an pada anak, maka hendaknya orang tua terlebih dahulu harus menunjukkan kegemaran seperti itu. Orang tua juga perlu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya membaca al-Qur'an untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan. Hal ini menambah keasyikan anak dalam mempelajari al-Qur'an. Dengan demikian, secara tidak langsung orang tua telah membina anaknya untuk berprestasi dalam bidang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini seperti yang diungkapkan Halipa A.Ma salah seorang guru di Baca Tulis al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Faktor yang paling utama itu adalah adanya dorongan dari orang tua terhadap anak-anaknya untuk belajar mengaji. Ini merupakan suatu dukungan yang sangat tinggi yang membantu kelancaran proses pembelajaran al-Qur'an di sekolah”.¹⁴

Rahmi S.Pd yang juga guru Baca Tulis al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang mendukung pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah dukungan dari orang tua siswa untuk lebih memperhatikan kemajuan anaknya dalam baca tulis al-Qur'an”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penyusun menggambarkan bahwa salah satu faktor pendukung majunya pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada

¹⁴ Halipa A.Ma,(40 tahun), Guru Baca Tulis Al-qur'an, *Wawancara*, Rante Limbong 7 September 2016.

¹⁵ Rahmi S.Pd,(37 tahun), Guru Baca Tulis al-Qur'an, *Wawancara*, Rante Limbong 8 September 2016.

peserta didik karena adanya dorongan dari orang tua kepada anak-anak mereka untuk lebih giat dalam mempelajari al-Qur'an. Dorongan tersebut antara lain:

1. Memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar membaca al-Qur'an

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Hal ini terdapat dalam QS,2:9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Terjemahannya:

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraannya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Bimbingan terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Orang tua merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap anak, di dalam lingkungan inilah anak-anak mengenal berbagai pendidikan dan salah satunya adalah bimbingan orang tua.

Ida S. Ag guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Adanya bimbingan dari orang tua kepada anak-anaknya dalam mempelajari al-Qur’an merupakan salah satu faktor yang bisa menjadikan anak-anak lebih giat dalam mempelajari al-Qur’an”.¹⁶

St.Maryam S.Pd guru IPA jugamengatakan bahwa:

“ Orang tua adalan lingkungan keluarga yang paling berperan penting bagi anak-anak. Orang tua adalah tempat dimana anak-anak mendapatkan pendidikan yang pertama.orang tualah yang pertama kali mengajarkan anak-anak mengenal al-Qur’an”.¹⁷

Haliati Laga S.Pd mengatakan bahwa:

“Dalam rangka pengembangan kemampuan membaca al-Qur’an kepada anak, peran serta bapak atau ibu sebagai pembimbing sangat berpengaruh.Bentuk bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam hal ini, seperti menyuruh anaknya untuk pergi mengaji, membantu dalam belajar, membantu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialami, dan lain sebagainya, yang hubungannya dengan belajar membaca al-Qur’an”.¹⁸

Dahara S.Pd juga memgatakan bahwa:

“Tugas orang tua adalah mengontrolanak dalam kegiatan belajarnya. Dengan melakukan bimbingan kepada anak, orang tua sudah bertindak sebagai pendidik terhadap anak-anaknya dan memenuhi tanggung jawab. Kendatipun orang tua tidak mengajar sendiri, dan diserahkan kepada orang lain atau lembaga pendidikan. Dan ini harus lebih banyak dilakukan karena jarang orang tua yang dapat mengajar langsung anak-anaknya, baik karena faktor kemampuan atau waktu dan lain sebagainya”.¹⁹

Dari beberapa hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting bagi anak-anak dalam belajar membaca dan menulis al-Qur’an seperti memberikan motivasi dan

¹⁶Ida S.Ag,(45 tahun), Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Rante Limbong 8 september 2016.

¹⁷Maryam S.Pd,(37 tahun), Guru IPA, *Wawancara*, Rante Limbong, 8 September 2016.

¹⁸Haliati Laga S.Pd (53 tahun), Kepala Sekolah, *Wawancara*, Rante Limbong 19 September 2016.

¹⁹Dahara S.Pd (51 tahun),Guru Ilmu Pendidikan Sosial, *Wawancara*, Rante Limbong 19 September 2016.

bimbingan kepada anak-anaknya, memberikan teladan yang baik bagi serta orang tua dapat mengontrol anak dalam kegiatan belajarnya.

2. Memberi teladan kepada anak dalam belajar membaca al-Qur'an

Disamping, bentuk perhatian anak dalam belajar membaca al-Qur'an, adanya keteladanan dari orang tua juga penting. Orang tua hendaknya memberi atau menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Karena anak akan merasa yakin bahwa perbuatannya itu benar, bila orang tuanya pun melakukan hal yang sama. Dalam hubungan dengan minat membaca al-Qur'an pada anak, orang tua harus menunjukkan bahwa ia juga suka membaca al-Qur'an. Hal ini dikatakan oleh Karim S.Pd:

Berkaitan dengan membaca al-Qur'an ini setidaknya orang tua memberikan contoh agar mereka juga membiasakan membaca al-Qur'an setelah sholat magrib dan menjadi pencinta al-Qur'an dalam arti membuat membaca al-Qur'an menjadi kebiasaan pribadi dan keluarga, di samping tidak melupakan orang tua harus pandai menciptakan suasana santai dan menyenangkan dalam keluarga yang dapat mendukung anak suka dan pandai membaca al-Qur'an dengan baik.²⁰

3. Melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan oleh anak.

Anak akan dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan belajarnya dapat dipenuhi dan dicukupi.

Mardiana S.Pd mengatakan bahwa:

“Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain”.²¹

Sadaria S.Pd juga mengatakan bahwa:

²⁰Karim S.Pd (51 tahun), Guru Penjaskes, *Wawancara*, Rante Limbong 19 September 2016.

²¹Mardiana S.Pd (45 tahun), Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, Rante Limbong, 19 September 2016.

“Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Dalam hal ini Bimo Walgito menyatakan bahwa “semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan”.²²

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

- b. Adanya sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang pengajar atau guru dalam proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku siswanya. Untuk itulah guru harus menjadi contoh (suri tauladan) bagi siswanya.

Hj. Sarita S.Pd mengatakan bahwa:

“Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap siswa maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “*digugu*” (ditaati nasehat, usapannya dan perintahnya) dan “*ditiru*” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar siswanya terutama dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an”.²³

²²Sadaria S.Pd (54 tahun), Guru Matematika, *Wawancara*, Rante Limbong 19 September 2016.

²³Hj. Sarita S.Pd (58 tahun), Guru Matematika, *Wawancara*, Rante Limbong 19 September 2016.

Ida S.Ag mengatakan:

“Guru baca tulis al-Qur’an harus memberikan teladan yang baik bagi siswanya terutama dalam kemampuan baca tulis al-Qur’an sehingga anak-anak merasa tertarik untuk lebih giat dalam mempelajari al-Qur’an”.²⁴

Salah satu siswa mengatakan bahwa:

“ketika mata pelajaran baca tulis al-Qur’an guru terlebih dahulu memberikan contoh cara membaca al-Qur’an yang baik dan benar, dan ketika saya melakukan kesalahan guru mengoreksi bacaan saya.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa adanya sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang pengajar atau guru dalam proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an mempunyai pengaruh yang besar bagi siswa untuk lebih giat dalam mempelajari al-Qur’an.

- c. Adanya keaktifan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penyusun pada proses pembelajaran didapatkan hasil bahwa proses pembelajaran di dalam kelas, tidak hanya siswa yang harus semangat tetapi gurunya pun harus semangat pula. Itu karena kondisi seorang guru sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran. Terbukti pada saat guru capek dan tidak bersemangat mengajar, para siswa juga tidak semangat dalam belajar.

Haliati Laga S.Pd mengatakan:

“Guru baca tulis al-Qur’an harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kreatif dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an agar siswa lebih semangat dan lebih giat untuk mempelajari al-Qur’an”.²⁵

²⁴Ida S.Ag (43 tahun), Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Rante Limbong 19 September 2016.

²⁵Haliati Laga S.Pd (53 tahun), kepala Sekolah, Rante Limbong 19 September 2016.

2. Faktor Penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca al-Qur'an misalnya ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dalam membaca dan menulis al-Qur'an, mereka terbata bata dalam membaca al-Qur'an, serta masih ada sebagian siswa yang belum bisa membedakan antara bacaan yang seharusnya dibaca panjang dan mana yang seharusnya dibaca pendek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru baca tulis al-Qur'an Halipa A.Ma mengatakan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah:

- Sebagian siswa menganggap mata pelajaran baca tulis al-Qur'an sebagai momok yang paling menakutkan untuk dipelajari atau untuk menerimanya.
- Kurangnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sehingga pembelajaran kurang efisien dan efektif.²⁶

Rahmi S.Pd yang juga guru baca tulis al-Qur'an mengatakan bahwa faktor penghambat dalam baca tulis al-Qur'an adalah:

- Sulitnya mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran.²⁷

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi siswa adalah mata pelajaran baca tulis al-Qur'an dianggap sebagai momok yang paling menakutkan untuk

²⁶Halipa A.Ma (40 tahun), Guru Baca Tulis al-Qur'an, Rante Limbong 19 September 2016.

²⁷Rahmi S.Pd (37 tahun), Guru Baca Tulis al-Qur'an, Rante Limbong 19 September 2016.

dipelajari,dan kurangnya waktu yang tersedia,serta sulitnya mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keberadaan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat dan para orang tua terutama untuk guru mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an dan guru Agama Islam. Peranan TPA bagi sekolah adalah memudahkan guru Baca Tulis al-Qur'an karena siswa sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca al-Qur'an yang didapatkannya di TPA, begitupun dengan guru Agama Islam. Sedangkan bagi masyarakat TPA memiliki peranan yang juga sangat penting yakni menciptakan generasi islami yang taat beribadah dan berakhlak mulia, membentuk masyarakat yang Qur'ani, dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Di mana telah diketahui bahwa mata pelajaran Agama Islam adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan al-Qur'an. Orang yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar memberi kesan bahwa mereka telah mampu melaksanakan ibadah shalat secara sempurna, terutama bagi anak-anak sebagai bentuk latihan sehingga mereka nantinya sudah terbiasa ketika menginjak usia dewasa.
2. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong, materi pengajarannya lebih menekankan pada aspek keterampilan keagamaan yang paling dasar, yaitu keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an,

keterampilan kaifiyat shalat 5 waktu serta penguasaan sejumlah hafalan yang terkait dengan pelaksanaan shalat dan doa harian.

3. Faktor pendukung pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong adalah adanya motivasi dari orang tua siswa untuk lebih memperhatikan kemajuan anaknya dalam Baca Tulis al-Qur'an, Adanya sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang pengajar atau guru dalam proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, dan adanya keaktifan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Sedangkan Faktor penghambat pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah siswa menganggap mata pelajaran baca tulis al-Qur'an sebagai momok yang paling menakutkan untuk dipelajari atau untuk menerimanya, Kurangnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sehingga pembelajaran kurang efisien dan efektif serta sulitnya mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini diantaranya dapat menjadi salah satu acuan bagi orang tua, guru/pengajar untuk lebih bersemangat mengajarkan al-Qur'an, serta menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari khususnya di Desa Buntu Barana Kab. Enrekang. Dan dapat menjadi literatur bagi mahasiswa, dan menjadi bahan acuan bagi masyarakat umum serta peneliti yang lain guna pengembangan pembahasan tentang peranan TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an.

Dengan bertitik tolak pada beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka penulis menyarankan:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dan seluruh guru yang ada di SDN 130 Rante Limbong agar dapat memberikan dukungan dan kerja samanya dalam memberikan keleluasan kepada guru BTA (baca tulis al-Qur'an) dalam menerapkan aturan-aturan yang relevan dengan kondisi siswa.
2. Memberikan daya dukung terhadap segala kebutuhan siswa terutama yang berkaitan dengan pengadaan buku-buku referensi penunjang bidang studi BTA demi perubahan cara baca tulis al-Qur'an siswa menjadi lebih baik.
3. Adanya dukungan dari keluarga dan kerja sama antara guru dengan orang tua siswa serta masyarakat sekitar.
4. Kepada pihak pemerintah supaya tidak henti-hentinya menggalakkan program buta aksara al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Qarim*. Departemen Agama RI. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971.
- Agama, Departemen, RI, *Kurikulum Pendidikan pada TPA/TPQ*, Jakarta, 2003.
- Al Maraghi, Ahmad Musthofa. *Tafsir Al-Maraghi*, Juz 29.
- Al Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. terj. Mudzakir AS, Jakarta Pustaka Litera Antar Nusa, 2001.
- Arief Ayatullah, "Peranan TK/TPA Hijratul Qadri dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar". Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Kathoda, 2005.
- Depag RI. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Depag RI. 1982.
- Hadi strisno, *Stistik*, Jilid II Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1989.
- HM. Budianto, Drs., *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'*. Tim Tadarrus AMM Yogyakarta, 1996.
- Khaeruddin, *Metode Baca Tulis al-Qur'an*. Makassar:Yayasan al-Ahkam, 2000.
- Madyan, Ahmad Shams. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mamsudi, AR, MM, Drs. *Manajemen dan Tata Tertib TK/TP Al-Qur'an* Jakarta LPPTKA BKPRMI DKI, 2005.
- Natsir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nawawi, Imam. *Etika Mempelajari Alquran*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1994.
- Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistiks*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhui atas Berbagai Persoalan Umat*. Cet. XIX; Bandung: Mizan, 2007.
- Sugiyono, Anas. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Supandi,Irfan. *Bacalah Al-Qur'an agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*.
- Sie. H. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid Popular 17 Kali Pandai*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. VIII; Semarang: Widya Karya, 2011.
- Shiddieqy, T. M. Hasbi Ash. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Cet.XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,Cet.III; Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

PETUNJUK :

Berilah Tanda Ceklis (✓) pada kolom YA atau TIDAK yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Adakah persiapan media pembelajaran berupa spidol, papan tulis, penghapus dan lainnya di SDN 130 Rante Limbong?		
2	Adakah persiapan alat peraga atau prasarana pembelajaran yang tersedia di SDN 130 Rante Limbong?		
3	Apakah ada materi pembelajaran yang telah disiapkan Guru selain proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong?		
4	Adakah persiapan rencana pembelajaran Guru dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong?		

b. Pelaksanaan

PENDAHULUAN			
No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Guru menyuruh peserta didik untuk mengatur kursi dan meja masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an?		
2	Apakah pada saat memulai proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an peserta didik membaca doa terlebih dahulu?		
3	Sebelum dimulainya proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an apakah Guru mengabsen peserta didik terlebih dahulu?		
4	Apakah Guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran baca tulis al-Qur'an sebelumnya atau materi lainnya?		
5	Apakah sebelum memulai proses pembelajaran Guru menyampaikan kepada peserta didik tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?		
6	Apakah sebelum memulai proses pembelajaran Guru memberikan motivasi kepada santri untuk membangkitkan semangat pembelajaran baca tulis al-Qur'an?		

INTI			
No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Adakah metode tersendiri yang digunakan Guru dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong?		
2	Apakah santri diajarkan menulis al-Qur'an setiap selesai membaca al-Quran di SDN 130 Rante Limbong?		
3	Adakah pendekatan tersendiri untuk mengatasi peserta didik yang susah diatur pada saat proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an berlangsung?		
4	Saat mulai proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an, apakah peserta didik serentak dalam membaca al-Qur'an atau perorangan?		
5	Apakah pada saat proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca ayat al-Qur'an lebih dari 1 kali?		

PENUTUP			
No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Adakah tugas yang diberikan Guru kepada peserta didik yang berkaitan baca tulis al-Qur'an?		
2	Adakah materi lain yang diajarkan Guru setelah selesai proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an?		
3	Apakah peserta didik diberikan hiburan berupa nyanyian atau game yang berkaitan dengan keagamaan sebelum pulang?		
4	Apakah peserta didik diberikan tugas menghafal setelah selesai pembelajaran baca tulis al-Qur'an?		
5	Adakah peningkatan dalam membaca al-Qur'an setiap proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an berlangsung?		
6	Adakah penilaian Guru yang diberikan kepada peserta didik atas pencapaiannya dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an atau materi lainnya?		
7	Apakah Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan datang?		
8	Sebelum proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an selesai apakah ada doa penutup?		

2. Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran baca tulis al-Qur'an

a. Faktor pendukung

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Adakah dukungan para orang tua peserta didik untuk lebih memperhatikan kemajuan anaknya dalam baca tulis al-Quran?		
2	Apakah bahan atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SDN 130 Rante Limbong sudah memadai?		
3	Apakah waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an sangat efisien atau cukup?		
4	Saat dimulainya proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an, adakah sifat keteladanan yang dicerminkan seorang pengajar atau Guru kepada peserta didik?		
5	Adakah motivasi peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an pada saat proses pembelajaran berlangsung?		

b. Faktor penghambat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah jumlah Guru dalam proses pembelajaran baca tulis al-Quran sudah cukup di SDN 130 Rante Limbong?		
2	Apakah peserta didik sering terlambat saat proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an dimulai sesuai jadwal yang ditetapkan?		
3	Apakah ruangan kelas yang tersedia mendukung saat proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an?		
4	Saat proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an berlangsung apakah peserta didik mengalami kesulitan mengajar karena masih kurang pengetahuan membaca al-Qur'an dan materi lainnya?		
5	Apakah Guru mengalami kesulitan mengajar karena perilaku peserta didik yang tidak bisa diatur dalam proses pembelajaran baca tulis al-Quran?		
6	Adakah kendala-kendala yang dialami guru dalam mengajar baca tulis al-Qur'an?		
7	Dalam mengajarkan baca tulis al-Quran atau materi lainnya serta Pemberian tugas adakah peserta didik yang tidak mengerjakannya?		
8	Adakah peserta didik sering terlambat dan bahkan absen dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an?		

BIODATA PENULIS



Mujriah, lahir di Rante Limbong 27 Juni 1993, tepatnya di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang anak kelima dari enam bersaudara, buah hati dari pasangan suami istri Mudding dan Nawiah, Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 130 Rante Limbong pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Guppi Buntu Barana pada tahun 2006 sampai 2009, pada tahun yang sama (2009), penulis melanjutkan pendidikan ke MA.Guppi Buntu Barana dan tamat pada tahun 2012. Setelah menamatkan pendidikan di MA, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan lulus di jurusan Pendidikan Agama Islam, dan selesai pada tahun 2016.

Selama masa perkuliahan penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi baik organisasi intra maupun ekstra kampus seperti Lembaga Dakwah Fakultas Al-uswah fakultas tarbiyah dan keguruan pada tahun 2014, Bendahara Umum di HPMM (Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrempulu) pada tahun 2016.